

**PENYIMPANGAN PRINSIP KERJASAMA
DALAM ACARA
SKETSA DI TRANS TV EPISODE JANUARI 2011**

**Oleh: Ach Wahyudin R
NIM: 09210144001
Ach_wahyudin_r@ymail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud penyimpangan prinsip kerjasama yang digunakan sebagai sarana penciptaan humor dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011 tujuan penutur melakukan penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tuturan dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011, objek penelitiannya berupa wujud dan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, rekam, dan catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan agih. Keabsahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui ketekunan pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitian ini berupa deskripsi wujud dan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011. Wujud penyimpangan prinsip kerjasama yang diperoleh meliputi, penyimpangan prinsip tunggal dan penyimpangan prinsip ganda. Penyimpangan prinsip tunggal adalah penyimpangan satu prinsip yang ditemukan dalam satu percakapan, yakni meliputi penyimpangan prinsip kuantitas, kualitas, relevansi, dan pelaksanaan. Penyimpangan prinsip ganda, yakni penyimpangan lebih dari satu prinsip dalam satu kalimat percakapan. Meliputi, penyimpangan prinsip kuantitas-kualitas, prinsip pelaksanaan-kuantitas, prinsip pelaksanaan-kualitas, prinsip relevansi-kuantitas, dan prinsip relevansi-kualitas. Tujuan dari penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011 meliputi, tujuan melucu, menyindir, sombong, dan merayu.

Kata Kunci: Penyimpangan Prinsip Kerjasama, Sketsa, Humor

**DEVIATIONS PRINCIPLE OF COOPERATION
IN AN EVENT
SKETCH ON TRANS TV EPISODE JANUARY 2011**

**Oleh: Ach Wahyudin R
NIM: 09210144001
Ach_wahyudin_r@ymail.com**

ABSTRACT

This study aimed to describe a form of deviation principle of cooperation is used as a means of creating humor in the show on Trans TV Sketch Episode January 2011 speakers of interest to deviate principles of cooperation in the event. This research is descriptive qualitative. The subjects were utterances in the sketch show on Trans TV Episode January 2011, the object of research in the form of being and purpose deviations cooperation principle. Data collected by the method of see, record, and record. Data analysis methods used in this study is a unified and agih. The validity of the data in this study reached through perseverance observation and discussion with colleagues. The results of this research is the description of the form and purpose of the principle of cooperation in the event of irregularities in Trans TV Sketch Episode January 2011. The form deviation principle of cooperation obtained includes, irregularities and deviations single principle, the principle of double. Deviations single principle is a distortion of the principles found in one conversation, ie comprising the principle of quantity, quality, relevance, and execution. Deviations double principle, ie, a deviation of more than one principle in one sentence conversation. Covers, quantity-quality deviations principle, the principle of implementation-quantity-quality implementation of the principle, the principle of relevance-quantity, and the principles of relevance-quality. The purpose of the principle of cooperation in the event of irregularities in Trans TV Sketch Episode January 2011 cover, clowning purpose, sarcastic, arrogant, and seduce.

Keywords: Deviation Principle of Cooperation, Sketch, Humor

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Krisalaksana, 2008:24). Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadikan bahasa penting bagi manusia. Hal itu terbukti dengan adanya pemakaian bahasa yang digunakan oleh manusia untuk menyatakan pendapat, menginformasikan berita, dan lain-lain.

Humor adalah sesuatu yang lucu atau menyenangkan. Keberadaan humor bermanfaat bagi manusia untuk terbebas dari ketegangan pikiran, tekanan permasalahan yang sedang dialami, dan untuk menjernihkan pikiran dan pandangannya selama hidup dalam masyarakat. Suprana (via Mulyani, 2002:39) mengatakan bahwa tanpa humor kehidupan ini terasa kering.

Humor dapat dirasakan manfaatnya, bila terdapat sarana pengungkapan humor yaitu bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi sosial. Wijana (2004: 12) menyatakan bahwa bahasa yang dapat digunakan sebagai sarana pengungkapan humor merupakan hasil budaya masyarakat sehingga identitasnya sebagai humor hanya dapat diberi makna sepenuhnya oleh masyarakat itu sendiri. Adanya bahasa dapat memperlancar dan mempermudah proses komunikasi dalam masyarakat. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat (Soeparno, 2002: 5).

Hiburan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam

kehidupan masyarakat modern saat ini. Orang membutuhkan hiburan untuk meghindarkan dirinya dari tekanan dan ketegangan jiwa karena aktivitas yang terlalu padat. Banyak cara yang dilakukan oleh orang-orang untuk mendapatkan hiburan. Diantaranya adalah melalui media cetak dan elektronik. Melalui media cetak, orang-orang dapat memperoleh hiburan dengan membaca koran, tabloid maupun majalah. Dengan media elaktronik, hiburan dapat diakses lewat televisi, radio, maupun internet secara cepat dan mudah.

Prinsip kerjasama menjadi pedoman dalam berkomunikasi sehingga tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima secara efisien, rasional dan penuh kerjasama seprinsipal mungkin. Partisipan harus bertutur dengan tulus, relevan dan jelas, sembari memberikan informasi yang memadai (Levinson, 1983: 15). Akan tetapi, apabila terdapat penyimpangan prinsip kerjasama maka komunikasi antar penutur dan mitra tutur tidak berjalan lancar. Tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur tidak dapat diterima secara efektif oleh mitra tutur.

Wijana (2004: 5-6) menyampaikan bahwa penyimpangan prinsip kerjasama membuat komunikasi tidak berjalan lancar tetapi penyimpangan ini justru dapat digunakan sebagai sarana penciptaan humor, dan munculnya humor ini dapat dijelaskan secara linguistik.

Menurut (Pradopo, 2002), di dalam hubungannya sebagai kode bahasa itu ditemukan tiga cara penciptaan humor, yakni

penyimpangan makna, penyimpangan bunyi, dan pembentukan kata baru.

Penyimpangan prinsip kerjasama tampak pada acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimanakah prinsip kerjasama telah dikesampingkan dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011 ini. Fenomena-fenomena kebahasaan ini ternyata tidak saja terjadi dalam wacana (kegiatan) tutur sehari-hari, tetapi juga terjadi pada wacana-wacana lain seperti acara hiburan di televisi yang sifatnya santai dan menghibur.

Sketsa adalah acara lawak di salah satu stasiun televisi swasta Indonesia, yaitu Trans TV. Kemasan acara *Sketsa* adalah pertunjukan yang menceritakan kegiatan sehari-hari, menceritakan pewayangan dan cerita dari hal-hal yang sedang populer.

Dalam suatu tindak komunikasi, khususnya pada komunikasi acara *Sketsa*, seorang tokoh berdialog dengan tokoh lainnya. Pada proses dialog inilah tokoh-tokoh *Sketsa* kerap melanggar prinsip kerjasama dalam berkomunikasi. Hal ini ditunjukkan untuk memancing tawa dari penonton. Akhirnya melalui pemikiran tersebut di atas yang kemudian menjadi dasar pijakan bagi penulis untuk meneliti penyimpangan prinsip kerjasama yang dilakukan tokoh sebagai suatu fenomena pragmatik. Penelitian difokuskan pada wujud penyimpangan prinsip kerjasama, mengkaji faktor-faktor atau tujuan yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan prinsip kerjasama.

B. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini terfokus pada analisis tuturan penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan data, yakni data berupa wujud dan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. Penelitian ini bertugas untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan mengeksplanasi suatu variabel, gejala, atau keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Penelitian ini bercirikan bahwa perian yang deskriptif itu tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya (Sudaryanto, 1988: 62).

Sebagai sebuah penelitian kualitatif, data dalam penelitian ini berupa tuturan yang terdapat dalam sumber data. Apabila ada angka-angka dalam penelitian ini hanya untuk mendukung dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Laporan penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari acara

Sketsa di Trans TV Episode Januari 2011.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini adalah tuturan yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011. Subjek penelitian ini ditentukan setelah peneliti melakukan *prasurvey*. Yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu penayangan pada bulan Januari 2011 acara *Sketsa* yang diunggah dalam situs YouTube.com. Objek penelitiannya adalah wujud penyimpangan prinsip kerjasama dan faktor penyebab terjadinya prinsip kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011.

Oleh karena itu peneliti memilih objek penelitian berupa penyimpangan prinsip dalam prinsip kerjasama seperti; prinsip kuantitas, prinsip kualitas, prinsip relevansi, dan prinsip pelaksanaan yang digunakan sebagai sarana penciptaan humor. Dalam penelitian ini, wacana humornya berupa dialog dari penutur dan mitra tutur. Penelitian ini menggunakan landasan teori yang dikemukakan oleh Grice mengenai prinsip-prinsip yang terdapat dalam prinsip kerjasama, yakni prinsip kuantitas, prinsip kualitas, prinsip relevansi, dan prinsip pelaksanaan.

Data yang diteliti tidak dibatasi berapa jumlahnya, karena mengingat penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, maka penelitian akan dihentikan ketika telah mengalami kejenuhan data dan telah ditemukan siklus kesamaan data. Adapun kriteria yang digunakan dalam mengambil data adalah memilih dialog-dialog yang dianggap mengalami penyimpangan

prinsip kerjasama, dan dialog-dialog tersebut dapat dipahami oleh peneliti.

c. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Metode simak adalah suatu metode yang berupa penyimakan yang dilakukan dengan menyimak, yakni menyimak penggunaan bahasa. Metode simak ini mempunyai teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap, yaitu teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data, seorang peneliti dengan segenap kecerdikan harus menyadap pembicaraan yang dilakukan oleh orang lain (Sudaryanto, 1993: 130). Teknik ini digunakan untuk menyadap tuturan yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh *Sketsa* di Trans TV sewaktu membawakan cerita dan pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 7,8, dan 9 April 2016.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik lanjutan II, yakni teknik *Simak Bebas Libat Cakap* (SBLC). Teknik kedua ini merupakan imbalan dari teknik yang pertama, dalam teknik SBLC Si peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara, jadi, tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara (Sudaryanto, 1993: 134). Teknik SBLC dilakukan oleh peneliti dengan tidak berpartisipasi ketika menyimak. Peneliti hanya sebagai pemerhati dan pendengar suatu pembicaraan yang dilakukan oleh orang lain.

Teknik lanjutan III yang digunakan atau teknik kedua digunakan sekaligus dapat dilakukan pula perekaman dengan *tape recorder* tertentu sebagai alatnya (Sudaryanto, 1993: 135). Teknik rekam ini dilakukan karena data yang akan diambil berupa data lisan. Oleh karena itu, diperlukan alat perekam untuk merekam pada saat acara itu berlangsung. Dalam acara *Sketsa* di Trans TV ini, data yang akan dikaji berupa data lisan. Data yang direkam setiap satu episode hanya berupa *Sketsa* cerita yang ditampilkan, tidak termasuk lagu-lagu dan iklan.

Teknik lanjutan IV yang digunakan adalah teknik catat. Pencatatan dapat dilakukan ketika teknik yang pertama dan kedua selesai digunakan atau sesudah perekaman. Data yang direkam kemudian ditranskrip dalam bentuk transkrip ortografis. Data-data yang memenuhi kriteria penyimpangan prinsip kerjasama tersebut dimasukkan dalam kartu data.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Maksudnya, peneliti sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia akademisi dan memiliki kualifikasi dalam bidang linguistik khususnya pragmatik, secara sungguh-sungguh melakukan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti memiliki pengetahuan tentang kajian wacana dan ilmu pragmatik untuk memudahkan proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penyimpangan prinsip kerjasama.

Untuk mengetahui sebuah tuturan mentaati atau menyimpang prinsip kerjasama dibutuhkan indikator yang menentukannya. Indikator tersebut diambil dari definisi prinsip kerjasama, yang meliputi definisi prinsip kuantitas, prinsip kualitas, prinsip relevansi, dan prinsip pelaksanaan. Di bawah ini akan ditampilkan instrumen penelitian yang berupa indikator penaatan dan penyimpangan prinsip-prinsip kerjasama.

Tabel 1: Indikator Prinsip Kerjasama

No.	Prinsip	Indikator
1.	Kuantitas	Peserta pertuturan memberikan informasi yang cukup atau tidak berlebihan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh peserta pertuturan.
2.	Kualitas	Peserta pertuturan mengatakan sesuatu yang sesuai dengan fakta, tepat, dan akurat sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peserta pertuturan.
3.	Pelaksanaan	Peserta pertuturan berbicara secara jelas dan tidak ambigu dalam membicarakan suatu permasalahan.
4.	Relevansi	Peserta pertuturan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah yang sedang dibicarakan.

Ket: Diolah dari Wijana (2007: 46-50); Djarwowodjojo (2005: 109-111); Grice via Griffiths (2006: 134); (Yule, 2006: 37).

Tabel 2: Indikator Penyimpangan Prinsip Kerjasama

No.	Prinsip	Indikator
1.	Kuantitas	Peserta pertuturan memberikan informasi yang sedikit atau kurang, tak berdasar, tidak sesuai dengan kebutuhan atau berlebihan dalam memberikan informasi kepada peserta pertuturan.
2.	Kualitas	Peserta pertuturan mengatakan informasi yang mengada-ada, berbohong, manipulasi fakta, tidak sesuai, dan tidak jelas dalam memberikan informasi kepada peserta pertuturan.
3.	Pelaksanaan	Peserta pertuturan berbicara tidak jelas, berbelit-belit, dan ambigu.
4.	Relevansi	Peserta pertuturan melenceng dari topik pembicaraan dalam membicarakan sesuatu, basa-basi secara berlebihan, dan bergurau secara berlebihan.

e. Metode dan Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode padan. Metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya adalah unsur di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Dalam hal ini, objek sasaran peneliti itu kejadian atau identitasnya ditentukan berdasarkan kadar kesepadannya, keselarasannya, kesesuaiannya, kecocokannya, atau kesamaannya dengan alat penentu yang bersangkutan yang sekaligus menjadi *standard* atau *pembaku*-nya. Dengan demikian, dipandang tepat jikalau metode yang menggunakan alat penentu referen, organ wacara itu disebut metode padan.

Teknik dalam metode padan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik padan referensial, teknik ortografis dan teknik padan pragmatis. Teknik padan referensial merupakan metode dengan alat penentunya referen bahasa. Referen bahasa tersebut berupa unsur yang ditunjuk oleh satuan kebahasaan. Dalam penelitian ini teknik padan referensial digunakan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasi teknik persuasif. Kemudian, teknik padan pragmatik digunakan untuk mengetahui efek dari penyimpangan prinsip kerjasama yang digunakan dalam Acara *Sketsa* di Trans TV. Efek dari penyimpangan prinsip kerjasama tersebut juga dipakai untuk mengidentifikasi wujud penyimpangan prinsip kerjasama yang digunakan.

Metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa atau objek sasaran penelitian itu sendiri. Metode agih dipergunakan untuk menganalisis hal-hal mengenai bagian dari bahasa yang bersangkutan. Banyak dari masalah yang ditentukan secara metode padan sebagaimana disebutkan di atas dapat ditentukan secara metode agih. Jadi, bukan hanya mengenai nomina atau benda saja tetapi juga mengenai kata atau satuan lingual yang lain (Sudaryanto, 1993: 16).

Teknik dalam metode agih yang dipakai pada penelitian ini, yaitu teknik dasar. Teknik dasar yang digunakan berupa teknik bagi unsur langsung. Dalam penelitian ini teknik

bagi unsur dipakai untuk menganalisis wujud dan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dalam Acara *Sketsa* di Trans TV.

untuk dijadikan sebagai masukan dalam daftar hasil penelitian bahasa.

f. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian dilakukan pengecekan data yang ditemukan. Tujuan keabsahan data untuk meyakinkan bahwa data-data penelitian bisa dipercaya atau dipertimbangkan. Pada teknik keabsahan data ini menggunakan teknik validitas pragmatik, yaitu dengan melihat seberapa jauh data dalam Acara *Sketsa* di Trans TV yang disampaikan oleh para pemain dapat dianalisis sesuai konteksnya.

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan reliabilitas intrarater. Reliabilitas ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dalam penelitian mantap dan akurat. Reliabilitas intrarater diperoleh dengan menyimak, mencatat, dan membaca berulang-ulang data yang sama dalam usaha pemahaman dan penafsiran. Reliabilitas ini dilihat dengan menentukan kesesuaian penilaian antara peneliti dengan peneliti lain secara khusus ahli yang lebih berkompeten dalam bidang bahasa khususnya penyimpangan prinsip kerjasama. Peneliti yang berkompeten dalam penelitian ini, yaitu Irma Hastianingsih, S.S merupakan salah satu sarjana linguistik FBS UNY. Reliabilitas data pada penelitian penyimpangan prinsip kerjasama ini digunakan untuk pengukuran akurasi yakni keakuratan antara hasil penelitian dengan analisis yang dibangun. Dengan harapan bahwa penelitian ini akan tercapai adanya absahan data

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap acara *Sketsa* di Trans TV diperoleh hasil analisis berupa wujud dan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara tersebut. Berikut hasil penelitian penyimpangan prinsip kerjasama wujud dan tujuan dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011.

1. Wujud Penyimpangan

Dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011 wujud penyimpangan prinsip kerjasama, terdapat wujud penyimpangan prinsip tunggal dan prinsip ganda.

2. Tujuan Penyimpangan

Dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011, terdapat beberapa tujuan penyimpangan prinsip kerjasama, yakni tujuan melucu, tujuan menyindir, tujuan menyombongkan diri (sombong), dan tujuan merayu.

Selanjutnya, kedua fokus penelitian disajikan dalam tabel untuk mempermudah pemahaman analisis data dan keterkaitan antara kedua fokus penelitian tersebut.

Tabel 3: Wujud Penyimpangan Prinsip Kerjasama dan Tujuan Prinsip

Kerjasama dalam Acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011

No	Wujud Penyimpangan Prinsip Kerjasama Tunggal	Tujuan Penyimpangan Prinsip Kerjasama Tunggal				Jumlah
		Melucu	Menyindir	Sombong	Merayu	
1	Kuantitas	2	-	-	-	2
2	Kualitas	8	3	1	1	13
3	Pelaksanaan	4	-	-	-	4
4	Relevansi	11	1	-	-	12

No	Wujud Penyimpangan Prinsip Kerjasama Ganda	Tujuan Penyimpangan Prinsip Kerjasama Ganda				Jumlah
		Melucu	Menyindir	Sombong	Merayu	
1	KN-KL	1	2	-	-	3
2	PL-KL	1	-	-	-	1
3	PL-KN	1	-	-	-	1
4	RV-KL	2	-	-	-	2
5	RV-KN	4	-	-	-	4
Jumlah		34	6	1	1	42

Keterangan :

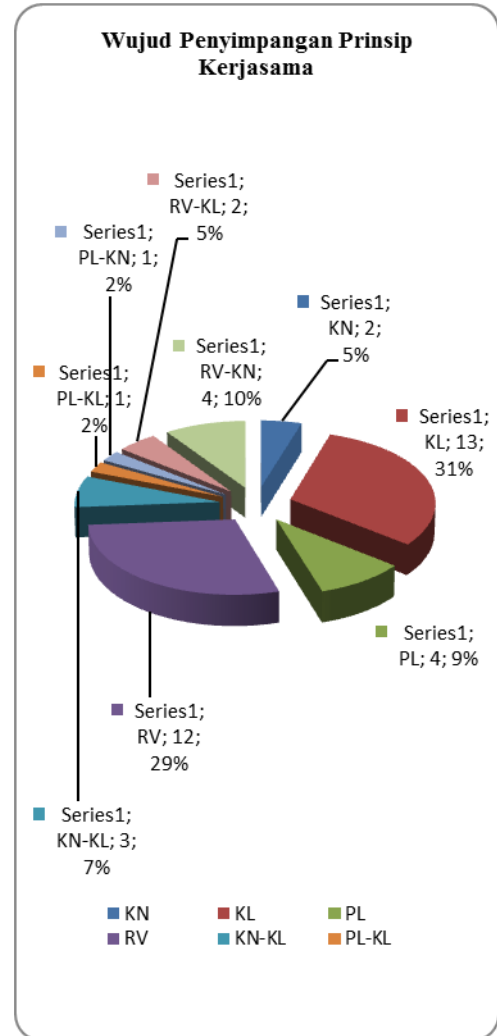
KN : Kuantitas
 KL : Kualitas
 PL : Pelaksanaan
 RV : Relevansi

b. Pembahasan

Pembahasan mengenai wujud dan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011 akan dibahas berikut ini.

1. Wujud Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011

Wujud penyimpangan prinsip kerjasama berupa bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur yang menyimpang dari standar teori prinsip kerjasama Grice. Bentuk penyimpangan prinsip kerjasama meliputi penyimpangan prinsip kuantitas, prinsip kualitas, prinsip pelaksanaan, dan prinsip relevansi. Terdapat penyimpangan prinsip ganda seperti penyimpangan prinsip kuantitas-kualitas, prinsip pelaksanaan-kuantitas, prinsip relevansi-kualitaas, prinsip relevansi-kuantitas, dan prinsip pelaksanaan-kualitas. Berikut *Pie Chart* yang menjelaskan persentase kemunculan wujud penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011.



Gambar 2. Pie Chart Wujud Penyimpangan Prinsip Kerjasama

Keterangan:

- KN : Kuantitas
- KN-KL : Kuantitas-Kualitas
- KL : Kualitas
- PL-KL : Pelaksanaan-Kualitas
- PL : Pelaksanaan
- PL-KN : Pelaksanaan-Kuantitas
- RV : Relevansi
- RV-KL : Relevansi-Kualitas
- RV-KN : Relevansi-Kuantitas

Untuk lebih jelasnya, berikut pembahasan mengenai wujud penyimpangan prinsip kerjasama tunggal dan ganda dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011.

a) **Wujud Penyimpangan Prinsip Kerjasama Tunggal**

1) **Prinsip Kuantitas**

Dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011 prinsip penyimpangan kuantitas ditemukan sebanyak 2. Berikut beberapa contoh dan pembahasan wujud penyimpangan prinsip kuantitas.

Konteks : Ojan sedang bertanya kepada Satpam tentang nama wilayah rawan maling.

(1) **Ojan** : *Lagi banyak maling ni di desa kita, di desa kita wilayah mana yang banyak malingnya?*

Satpam : *Wilayah maling.*

Ojan : *Wilayah mana itu?*

Satpam : *Ya, wilayah yang banyak maling.*

(01/7/04/16)

Tuturan *Lagi banyak maling ni di desa kita, di desa kita wilayah mana yang banyak malingnya?* dimaksud penutur untuk mendapatkan informasi mengenai nama wilayah di desa tersebut yang banyak maling. Pada tuturan dalam wacana tersebut, memang memungkinkan mitra tutur dalam hal ini Satpam, menjawab *Wilayah maling*, tetapi untuk menjawab pertanyaan Ojan tentu tidak memadai atau informatif. Ojan dalam hal ini menanyakan nama wilayah yang banyak maling dan jika jawaban Satpam hanya *Ya, wilayah yang banyak maling* tentu Ojan tidak perlu menanyakan. Hal itu menunjukkan adanya penyimpangan prinsip kuantitas dalam wacana tersebut.

2) **Prinsip Kualitas**

Berikut contoh dan pembahasan wujud penyimpangan prinsip kualitas.

Konteks : sepasang suami istri sedang melakukan perjalanan kerumah sakit, tiba-tiba mendapat masalah diperjalanan.

(2) **Papah** : *aduh ati-ati dong kalau nyebrang mas!*

Penyebrang jalan : *lo tuh yang ati-ati bisa naik motor gak sih!*

Papah : *gak apa-apa mah?*

Mamah : *kandungan mamah pah!*

Papah : *kok ilang ?, waduh kok pindah ke papah!..aduh Mamah..*

(23/8/04/16)

Informasi yang disampaikan tokoh papah dalam tuturan "*kok ilang! waduh kok pindah ke papah? aduh mamah..*" melanggar prinsip kualitas karena pada umumnya kehamilan tidak dapat dipindahkan ke tubuh orang lain dan kehamilan umumnya terjadi pada seorang perempuan. Hal ini menunjukkan adanya penyimpangan prinsip kualitas karena informasi yang diberikan tidak logis.

3) **Prinsip Relevansi**

Berikut contoh dan pembahasan wujud penyimpangan prinsip relevansi.

Konteks : Ojan yang sedang menyapa Pak Haji di jalan

(3) **Ojan** : *Pak haji dari mana pak haji?*

Pak Haji : *Ngaco lu! Siapa yang ulang tahun..*

Ojan : *Maksudnya pak haji dari mana pak! Susah ni ngomong ma orang yang kupingnya budeg sebelah..hadeh..*

(34/9/04/16)

Tuturan, *Pak haji dari mana pak haji?* Dimaksudkan penutur untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan tokoh Pak Haji. Akan tetapi, mitra tutur dalam hal ini Pak Haji memberikan tanggapan yang tidak berkaitan dengan topik yang dibicarakan, *Ngaco lu! Siapa yang ulang tahun..* Hal itu menunjukkan adanya penyimpangan prinsip relevansi dalam tuturan tersebut.

4) Prinsip Pelaksanaan

Berikut beberapa contoh dan pembahasan wujud penyimpangan prinsip pelaksanaan.

Konteks : seorang mamah yang sedang melihat rafi sulit tidur dan menyuruh rafi untuk terlentang

(4) Mamah:

walah haduh..haduh..haduh rafi ini kenapa kamu malah telen tang beneran? bangun bangun haduh rafi kamu gak apa-apa !

Rafi : kata mamah suruh telen tang? ini udah telen tang..

Mamah : maksud mamah tidurnya terlentang!

(30/8/04/16)

Informasi yang disampaikan tokoh Rafi “*kata mamah suruh telen tang? ini udah telen tang!*” dinilai melanggar prinsip pelaksanaan karena ketaksaan informasi. Tokoh Rafi mencoba memaknai kata “*terlentang*” sama dengan telen tang yang memiliki arti alat untuk menjepit/menjabut paku hingga memunculkan kata “*telen tang*”.

b) Wujud Penyimpangan Prinsip Kerjasama Ganda

1) Prinsip Kuantitas-Kualitas

Berikut beberapa contoh dan pembahasan wujud penyimpangan prinsip kuantitas-kualitas.

Konteks : adik Ojan yang terjatuh dari sepeda motor meminta bantuan kepada Pak Yudi untuk mengantarkannya kerumah sakit.

(5) **Ojan** : Tolong saya pak yudi adik saya...adik saya kecelakaan tolong anterin rumah rehabilitasi.

Pak Yudi : Salah! Yang bener ke rumah sakit.

Ojan : Saya kira sama! Sama-sama rumah sakit..

(02/7/04/16)

Tuturan, *saya pak yudi adik saya...adik saya kecelakaan tolong anterin rumah rehabilitasi.*

Dimaksudkan penutur untuk meminta tolong kepada mitra tutur agar mengantarkan kerumah sakit. Namun yang disampaikan penutur ternyata salah. Pada umumnya untuk membantu korban kecelakaan seseorang membutuhkan rumah sakit bukan rumah rehabilitasi. Hal itu menunjukkan informasi yang disampaikan Ojan melanggar prinsip kualitas karena informasi yang diberikan tidak benar. Selain itu, pada tuturan Ojan selanjutnya, *Saya kira sama! Sama-sama rumah sakit..* melanggar prinsip kuantitas karena tidak diperlukan jika hanya demikian alasannya, tentu mitra tutur yang dalam hal ini Pak Yudi pasti tahu. Oleh karena itu selain melanggar prinsip kualitas, wacana tersebut juga melanggar prinsip kuantitas.

2) Prinsip Pelaksanaan-Kuantitas

Berikut beberapa contoh dan pembahasan wujud penyimpangan prinsip pelaksanaan-kuantitas.

Konteks : pedagang pisang yang berperan sebagai mafia dalam berjualan pisang.

(6) **Bos**: parhatno..adindo..persiapan kaliano..

Anak buah 1 : sudah siap boson...senjata kita sudah siap dan tajam!!

Boss : good no..good no..adindo..

Anak buah 2 : semuanya sudah rapih boson..

Boss : bagusno...ayo kita lakukan sekarang juga no..

Pelanggan : bang pisang goreng buat saya mana!! Waduh lama amat banyak gaya sega lagi haduh !!!

(05/7/04/16)

Informasi yang dituturkan tokoh boss, anak buah 1 dan 2 “adindo, kaliano, boson “ melanggar prinsip

pelaksanaan karena tuturan yang disampaikan tidak jelas. Dalam konteks tersebut lawan tutur (tokoh pelanggan) pada dasarnya menanyakan pesanan goreng pisang yang dijual oleh pedagang (boss, anak buah 1 dan 2). Selain itu tuturan “*semuanya sudah rapih boson*” Boss : *bagusno...ayo kita lakukan sekarang juga no..*” melanggar prinsip kuantitas karena tidak sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan tokoh pelanggan. Sebagai seorang pedagang seharusnya memberikan pelayanan yang baik.

3) Prinsip Pelaksanaan-Kualitas

Berikut beberapa contoh dan pembahasan wujud penyimpangan prinsip pelaksanaan-kualitas.

Konteks : malin yang tidak mengakui ibu kandungnya sehingga ia dikutuk menjadi maling.

(7) **Bundo** : aku ibumu nak yang melahirkan kamu !

Malin : gak,aku itu gak punya bundo macam kau jelek, pesek, tua, pendek pula..

Bundo : ah dasar kau benar-benar anak durhaka ku kutuk kau maling!!

Malin : ya gak jadi *maling* juga dong bundo..

(37/9/04/16)

Informasi yang disampaikan tokoh Bundo melanggar prinsip pelaksanaan karena memplestkan nama *Malin* dengan *Maling*. Informasi tersebut terjadi karena memanfaatkan substitusi bunyi. Selain itu informasi tersebut juga melanggar prinsip kualitas karena tokoh dalam cerita rakyat Malin Kundang adalah bernama Malin bukan Maling.

4) Prinsip Relevansi-Kualitas

Berikut beberapa contoh dan pembahasan wujud penyimpangan prinsip relevansi-kualitas.

Konteks : tokoh bapak 2 sedang melakukan pengisian formulir didampingi oleh tokoh bapak 1.

(8) **Bapak 1** : tolong isi formulir ini dengan lengkap ya..

Bapak 2 : baik pak..ini pak..

Bapak 1 : ya..wah alamat palsu nih..

Bapak 2 : tapi pak itu alamat yang saya isi sesuai dengan yang ada di KTP saya pak..

Bapak 1 :*benar ini alamat palsu*

Bapak 2 : gak mungkin pak itu alamat saya yang benar pak..!

Bapak 1 : saya bukan ngomong sama kamu tapi itu si alamat palsu ayu tingtong..

(14/7/04/16)

Informasi yang disampaikan tokoh Bapak 1” *benar ini alamat palsu* “ dinilai melanggar prinsip relevansi karena melenceng dari konteks dialog disana , tokoh bapak 1 menyatakan alamat palsu yang dimaksud adalah judul lagu yang sedang dinyanyikan. Selain itu informasi yang dituturkan tokoh bapak 1 melanggar prinsip kualitas karena nama asli ayu tingtong adalah ayu tingting.

5) Prinsip Relevansi-Kuantitas

Berikut beberapa contoh dan pembahasan wujud penyimpangan prinsip relevansi-kuantitas.

Konteks : kakak Pembina mengecek tentang kelengkapan anggota disetiap regu yang dipimpin olehnya.

(9) **Kakak Pembina** : pritt..pritt sekarag regu kalajengking silakan keluar..

Ojan : siap kak!

Kakak Pembina : loh ojan kamu kok cuma sendiri anggota kamu mana ?

Ojan : ada kok didalam..

Kakak Pembina : ya suruh keluar dong!

Ojan : ya..woy keluar (*semua keluarga ojan dalam tenda keluar*)

Keluarga ojan : yah aduh..ah malam-malam suruh keluar orang mau istirahat juga..

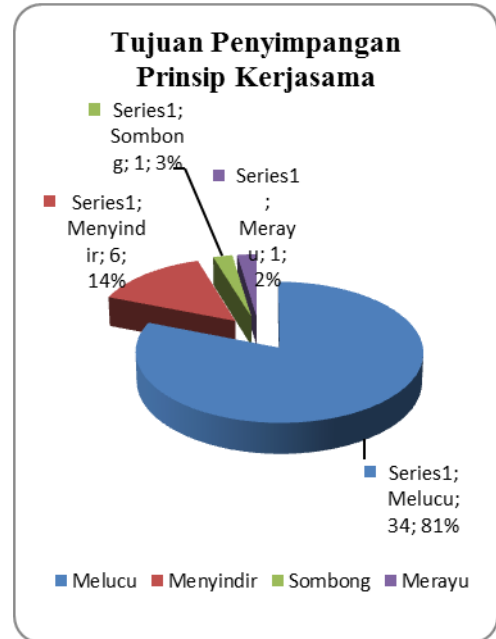
Kakak Pembina : hah haduh ya ampun ojan ini keluarga kamu Semua!!(ojan membawa semua anggota keluarganya untuk berkemah)

(32/9/04/16)

Informasi yang disampaikan oleh tokoh Ojan “*ya..woy keluar (semua keluarga ojan dalam tenda keluar)*” melanggar prinsip relevansi karena menyimpang dari apa yang dibicarakan lawan tutur. Dalam konteks tersebut, tokoh Kakak Pembina menanyakan anggota regu bukan anggota keluarga. Selain itu, informasi yang disampaikan oleh tokoh Ojan melanggar prinsip kuantitas karena jawaban tokoh Ojan tidak diharapkan oleh tokoh Kakak Pembina yang menanyakan anggota regu.

2. Tujuan Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011

Tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011 dapat ditemukan dengan bantuan adanya konteks, yakni melihat tayangan langsung dari video yang di tayangkan. Tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011 disampaikan dengan nada guyon, penuh humor, agak sedikit sarkas dan nyinyir, namun tujuan melucu, menyindir, merayu, sombong, dan sebagainya tetap tersampaikan. Berikut *Pie Chart* yang akan menjelaskan lebih rinci dan ringkas tentang persentase kemunculan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011.



Gambar 3. *Pie Chart* Tujuan Penyimpangan Prinsip Kerjasama

Berikut ini pembahasan mengenai wujud penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011.

a. Tujuan Melucu

Berikut beberapa contoh dan pembahasan prinsip kerjasama untuk tujuan melucu.

(10) **Ayah** : ya buangnya kurang jauh..pokoknya ayah gak mau tau buang tuh kucing kalau perlu yang jauh sana, nunggang nungging lagi..(besoknya) ojan ojan dimana sih kok gak pulang-pulang ?

Ojan : ojan lagi buang meong yah..

Ayah : iya buangnya dimana ?

Ojan : di *Makasar Pantai Losari* kurang jauh gak yah.

(29/8/04/16)

Tujuan penyimpangan dari prinsip pelaksanaan di atas adalah tujuannya untuk melucu. Dalam konteks tersebut tokoh Ojan sedang melakukan perintah dari tokoh Ayah untuk membuang kucing kesayangannya. Tokoh Ojan mencoba untuk membuang kucing itu jauh dari rumahnya tersebut.

Tokoh Ojan ingin menyampaikan rasa kekesalannya karena kucing kesayangannya harus dibuang namun ungkapannya diplesetkan sehingga menciptakan efek lucu, "di Makasar Pantai Losari kurang jauh gak yah".

b. Tujuan Menyindir

Berikut contoh dan pembahasan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama untuk tujuan menyindir.

(11) **Ibu 1** : wah.. ibu gita badannya bagus banget kurus langsing.. pengen banget punya badan kaya bu gita.. gimana badan saya gendut banget.. lemak dimana-mana lagi!.. hadeh..

Ibu 2 : iya ibu... kita pengen langsing kaya ibu gita gimana caranya? Ibuu..

(03/7/04/16)

Tanggapan yang dilakukan oleh tokoh Ibu 1 bertujuan untuk menyindir. Dalam konteks tersebut tokoh Ibu 1 sedang melihat dan memberikan pujian terhadap tokoh Ibu Gita "wah.. ibu gita badannya bagus banget kurus langsing..pengen banget punya badan kaya bu gita.. gimana badan saya gendut banget.. lemak dimana-mana lagi!.. hadeh.." tokoh Ibu 1 dan Ibu 2 terlalu mempermasalahkan berat badan sehingga yang dikatakan tokoh Ibu 1 dan 2 terlalu berlebihan sehingga tidak bisa membedakan kata "langsing" dan "kurus".

c. Tujuan Sombong

Beriku contoh dan pembahasan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama untuk tujuan sombong adalah sebagai berikut.

(12) **Pembantu** : emang gajinya gede yah? Trus kerjanya gampang gitu!

Baby Sister : kerjanya sih gampang cuma ngasih makan anak, ngurusin anak tapi, sebenarnya gajinnya kecil.. tapi, sampingannya yang gede!

Pembantu : sampingan? Maksudnya!

Baby Sister : soalnya ni yang saya urusin anaknya? Anak begituan tuh!! (sambil menunjuk tiga tuyul)

(08/7/04/16)

Tanggapan yang dilakukan oleh tokoh Baby Sister di atas bertujuan untuk menyombongkan diri (sombong). Dalam konteks percakapan tersebut tokoh Baby Sister memamerkan dan membanding-bandingkan pekerjaannya dengan pekerjaan tokoh Pembantu tentang penghasilan yang didapat.

d. Tujuan Merayu

Berikut contoh dan pembahasan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama untuk tujuan merayu adalah sebagai berikut.

(13) **Supermen** : ada apa ibu meminta tolong?

Perempuan : hemm supermen... itu supermen tas saya di jambret..

Supermen : ibu tidak perlu khawatir kalau tas ibu di jambret ibu tinggal beli tas saya.. bagus lo bu tas saya..

(18/7/04/16)

Informasi yang disampaikan tokoh Supermen bertujuan untuk merayu.

3. Relevansi Temuan Penelitian dengan Hasil Penelitian

Dari hasil temuan dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang relevan milik Hanung Singgih Prasetyo (2015) terkait penyimpangan prinsip

kerjasama dalam kajian humor terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Hasil penelitian milik Hanung Singgih Prasetyo menunjukkan adanya penyimpangan prinsip kerjasama dalam *Stand Up Comedy* oleh Comic Perempuan di Indonesia dari tahun 2012-2014 yakni prinsip kuantitas, prinsip kualitas, prinsip pelaksanaan, dan prinsip relevansi. Dalam penelitian tersebut sarana penciptaan wacana humor lebih didominasi prinsip kualitas. Sementara dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011 saran penciptaan humor lebih didominasi penyimpangan prinsip kualitas.

c. PENUTUP

1. Kesimpulan

Wujud penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011, terdiri dari wujud penyimpangan tunggal dan ganda. Penyimpangan prinsip tunggal berupa penyimpangan prinsip kuantitas, prinsip kualitas, prinsip pelaksanaan, dan prinsip relevansi. Penyimpangan prinsip ganda meliputi prinsip kuantitas-kualitas, prinsip pelaksanaan-kuantitas, prinsip pelaksanaan-kualitas, prinsip relevansi-kuantitas, dan prinsip relevansi-kualitas. Wujud penyimpangan yang paling banyak digunakan adalah prinsip kualitas karena dalam hal ini tuturan dalam acara *Sketsa* di Trans TV tidak disertai dengan tuturan yang informatif dan sesuai dengan fakta.

Tujuan dari penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011, yang ditemukan adalah tujuan untuk melucu, menyindir, sombong, dan

merayu. Tujuan dari penyimpangan prinsip kerjasama lebih dominan ditemukan adalah informasi yang ditunjukkan untuk melucu karena tujuan dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011 sebagai acara hiburan.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yakni penelitian dengan judul “Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011”, masih banyak fenomena kebahasaan yang belum banyak diteliti mengenai penyimpangan prinsip kerjasama, karena peneliti hanya terfokus menelitian wujud dan tujuan penyimpangan prinsip kerjasama. Untuk itu, menyarankan agar peneliti lain untuk mengembangkan fokus penelitian tidak hanya membahas wujud dan tujuan.

Ketika meneliti tentang wacana humor, maka perlu diperhatikan unsur humornya. Perbanyak diskusi jika kesulitan menemukan unsur humornya. Setiap orang memiliki selera humor yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowijoyo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. .
- Griffiths, Patrick. 2006. *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah

Wijana, I Dewa. 2007. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.

_____. 2004. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak Publishing.

PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul “Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam Acara *Sketsa* di Trans TV Episode Januari 2011” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing I,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 011

Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing II,

Siti Maslakhah, M. Hum

NIP 19700419 199802 2 001